

HUBUNGAN POLA ASUH, LINGKUNGAN RUMAH, STATUS KESEHATAN DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS RENGASDENGKLOK

Riska Setiawati, Astri Nurdiana, Uway Wariah
Prodi Kebidanan Universitas Singaerbangsa Karawang
Jl. HS Ronggowaluyo Telukjambe Karawang
Email : setiawati_riska@yahoo.com

ABSTRAK

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian karena berlangsung proses tumbuh kembang yang cepat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial, salah satu permasalahan kesehatan pada balita adalah gangguan tumbuh kembang. Desain penelitian menggunakan pendekatan *Cross sectional*.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* berjumlah 57 responden. Variabel independen adalah pola asuh, lingkungan rumah, dan status kesehatan, variabel dependen adalah perkembangan.

Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada hubungan pola asuh dengan perkembangan balita *p value* 0,0598, ada hubungan yang bermakna antara lingkungan rumah dengan perkembangan balita *p value* 0,014, dan tidak ada hubungan antara status kesehatan dengan perkembangan balita *p value* 0,599. Sehingga diharapkan peran orang tua dalam pola asuh anak diperhatikan, perlu adanya pendekatan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemantauan perkembangan serta memperhatikan status kesehatan anak

Kata Kunci : lingkungan rumah, perkembangan, pola asuh, status kesehatan

Abstract

Childhood is a very important period of life and needs attention because of the rapid growth process that is physical growth and psychomotor, mental and social development, one of the health problems in children under five is a disorder of growth and development.

The study design used a cross sectional approach. The sampling technique uses Accidental Sampling totaling 57 respondents. Independent variables are parenting, home environment, and health status, the dependent variable is development.

*The results showed that there was no relationship between parenting style and toddler development *p value* 0.0598, there was a significant relationship between the home environment and toddler development *p value* 0.014, and there was no relationship between health status and underfive development *p value* 0.599. So that it is expected that the role of parents in child care is considered, there is a need for an approach by health workers regarding the importance of monitoring developments and paying attention to children's health status*

Keywords: home environment, development, parenting, health status

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa pra sekolah merupakan tahap dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya. Masa ini berlangsung pendek sehingga disebut sebagai masa kritis (*critical period*) atau masa keemasan (*golden gold*). Gangguan tumbuh kembang sekecil apapun yang terjadi pada anak di usia prasekolah ini, apabila tidak terdeteksi dan diintervensi sedini mungkin akan mengurangi kualitas sumber daya manusia di masa akan datang.¹

Kemampuan motorik merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang harus dilalui dalam kehidupan anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Seringkali orang tua lebih terfokus pada perkembangan motorik kasar saja, padahal perkembangan motorik kasar merupakan indikator yang tidak sensitif dalam hal kemampuan mental keseluruhan. Gangguan perkembangan yang sering ditemui pada anak prasekolah adalah gangguan perkembangan bicara dan bahasa, diperkirakan angka kejadiannya berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal.²

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*).³

Masa Balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang sangat serius. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Stimulasi psikososial harus dimulai sejak dini dan tepat waktu untuk tercapainya perkembangan psiko-sosial yang optimal. Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain

diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih didalam kandungan.³

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa perkembangan pada balita merupakan keadaan yang harus kita pantau dengan melihat dari berbagai faktor, karena bila tidak diperhatikan akan berakibat fatal pada keadaan perkembangan pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh, lingkungan rumah dan status kesehatan terhadap perkembangan balita.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu untuk mengetahui serta menerangkan hal-hal apa saja yang menjadi faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang tahun 2018 dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari menyebarkan kuesioner kepada ibu yang memiliki balita yang didapatkan dari wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Hasil dan Pembahasan

Setelah mendapatkan frekuensi dan profil responden, data kemudian diolah dengan program *SPSS* memberikan hasil sebagai berikut :

a. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Perkembangan Balita

Tabel I.1 Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Perkembangan Balita di Wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2018

Pola Asuh	Perkembangan Balita				Total		p value
	Baik		Tidak Baik		F	(%)	
	F	(%)	F	(%)			
Baik	33	82,5	7	17,5	40	100	0,598
Tidak Baik	13	76,5	4	23,5	17	100	
Total	46	80,7	11	19,3	57	100	

Berdasarkan tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa pola asuh yang baik lebih banyak didapatkan pada perkembangan balita yang baik yaitu 82,5 % dibandingkan dengan pola asuh yang tidak baik yaitu 76,5 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,598 ($p > 0,005$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang tahun 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian oleh Purwandari H (2011), menunjukkan dukungan keluarga yang diwujudkan dalam pemberian rangsang atau stimulasi tumbuh kembang pada bayi terbukti mampu meningkatkan skor perkembangan bayi pada kelompok intervensi. Bayi dan balita membutuhkan stimulasi yang baik. Fase balita adalah fase keemasan tapi juga rentan dalam perkembangannya. Stimulasi yang kurang akan

mengakibatkan kemampuan sosialisasi, bahasa, motorik halus dan kasar menjadi terlambat .⁴

Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, tentang stimulasi pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, serta sosial emosi anak, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dengan stimulasi psikososial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua berhubungan erat dengan semakin baiknya kualitas stimulasi psikososial yang diberikan kepada anaknya (Latifah, 2010).

b. Hubungan Antara Lingkungan Rumah Dengan Perkembangan

Balita

Tabel 1.2 Hubungan Antara Lingkungan Rumah Dengan Perkembangan Balita di Wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2018

Lingkungan Rumah	Perkembangan Balita				Total		p value
	Baik		Tidak Baik				
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
Mendukung	40	87	6	13	46	100	0,014
Tidak Mendukung	6	54,5	5	45,5	11	100	
Total	46	80,7	11	19,3	57	100	

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang mendukung lebih banyak didapatkan pada perkembangan balita yang baik yaitu 87 % dibandingkan dengan lingkungan rumah yang tidak mendukung yaitu 54,5 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,014 ($p > 0,05$) maka

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan rumah dengan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang tahun 2018

Pernyataan di atas juga sejalan dengan teori bahwa lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses tubuh kembang anak. Lingkungan juga berfungsi menyediakan kebutuhan dasar bagi tumbuh kembang anak, peran orang tua dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan membentuk kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang sehat. Lingkungan rumah bersanitasi buruk, paparan sinar matahari yang minim, sirkulasi udara yang tidak lancar, akan berdampak buruk bagi proses tumbuh kembang anak. Apalagi jika lingkungan sangat kaya dengan kandungan zat-zat berbahaya.⁵

c. Hubungan Antara Status Kesehatan Dengan Perkembangan

Balita

Tabel 1.3 Hubungan Antara Status Kesehatan Dengan Perkembangan Balita di Wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang Tahun 2018

Status Kesehatan	Perkembangan Balita				Total		p value
	Baik		Tidak Baik		F	(%)	
	F	(%)	F	(%)			
Jarang	39	79,6	10	20,4	49	100	0,599
Sering	7	87,5	1	12,5	8	100	
Total	46	80,7	11	19,3	57	100	

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa balita dengan status kesehatan yang jarang sakit lebih sedikit didapatkan pada

perkembangan balita yang baik yaitu 79,6 % dibandingkan dengan status kesehatan yang sering sakit yaitu 87,5 %. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,599 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang tahun 2018.

Hal di atas juga tidak sejalan dengan teori bahwa masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks yang saling berkaitan dengan masalah – masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah kesehatan tidak hanya di lihat dari segi kesehatannya sendiri tetapi harus di lihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah sehat – sakit atau kesehatan tersebut. ⁶

Penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan diselenggarakan untuk mengembalikan status kesehatan, mengembalikan fungsi tubuh akibat penyakit dan/atau akibat cacat, atau menghilangkan cacat. Penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengendalian, pengobatan, dan/atau perawatan. ⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 57 responden yang diteliti, perkembangan balita yang baik cenderung lebih banyak 80,7 %. Responden dengan pola asuh yang baik cenderung lebih banyak dibandingkan pola asuh yang tidak baik yaitu 70,2 %. Responden dengan lingkungan rumah mendukung lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan rumah yang tidak mendukung sebesar 80,7 %. Responden

dengan kondisi balita jarang sakit cenderung lebih banyak dari pada balita sering sakit sebanyak 86 %.

Berdasarkan analisis bivariat memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dan status kesehatan dengan perkembangan balita. Dan dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antar lingkungan rumah dengan perkembangan balita di wilayah Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Adriana, D. Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak, Jakarta: Salemba Medika; 2011
- Soetjiningsih dan Ranuh IG, Tumbuh kembang anak Edisi 2. Jakarta: EGC Jakarta . 2015
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Pedoman nasional pengendalian tuberculosis, Kemenkes RI Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta; 2014
- Suryanto, Purwandari H, Mulyono WA “Dukungan Keluarga Dan Sosial Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa Dan Motorik Pada Balita Di Kabupaten Banyumas”
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Evelin & Djamaludin Nanang. Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita. Jakarta: Wahyu Medika; 2010
- Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- (Undang – Undang Kesehatan nomor 36 Tahun 2009 pasal 63 ayat 1 dan 2).